

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Nawawi (Tika, 2005, h. 2) metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan. Sedangkan menurut Soetrisno Hadi, metode ilmiah adalah pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah ilmu atau cara yang dipergunakan menggali suatu kebenaran atau untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, kumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014 h.14). Metode kuantitatif menggunakan kriteria-kriteria untuk menjaring data dalam bentuk data *numeric* dengan menggunakan instrumen, yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variable dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu (Wirawan, 2012, h.152)

Alat yang dipergunakan penulis dalam metode kuantitatif adalah Kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2014, h. 199), Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan menggunakan *quisioner*, hasil penelitian ini berupa rasio, interval, ordinal, nominal. Pengambilan keputusan didasarkan pada norma-norma yang sudah baku bersifat universal dan berlaku dalam statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian yang di ajukan, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut variable-variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel tergantung : Motivasi kerja
2. Variabel bebas : Komunikasi interpersonal atasan – bawahan.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dalam menentukan pengumpulan data, maka batasan operasional dari variabel-variabel penelitian perlu dijelaskan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini batasan operasional dari variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah suatu yang muncul sebagai daya pendorong, yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang diwujudkan dalam suatu tindakan. Tinggi rendahnya motivasi kerja yang dimiliki subyek ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari skala mengenai aspek-aspek motivasi kerja. Aspek –aspek motivasi yang digunakan untuk skala meliputi: menggerakkan, mengarahkan, menopang. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin positif motivasi kerja, begitupun sebaliknya.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses menyampaikan pesan antara dua orang atau lebih dengan fungsi untuk meningkatkan hubungan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain dan sesudah menerima serta memahami sejauh kemampuannya, orang tersebut menyampaikan tanggapan kepada orang yang menyampaikan pesan itu. Aspek –aspek komunikasi interpersonal yang digunakan untuk skala meliputi: keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportness*), rasa positif (*positiveness*), kesamaan (*equality*). Tinggi rendahnya komunikasi interpersonal atasan bawahan, ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari skala komunikasi interpersonal.

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin positif komunikasi interpersonalnya, begitupun sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam suatu penelitian menjadi suatu hal yang amat penting karena dengan menentukan subyek seluruh kegiatan penelitian dapat terarah. Penentuan subjek juga berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 1999, h. 77). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di bagian produksi yaitu bagian *logistic*, operator mesin, *assembling*, *sending*, dan *after assembling*. Penulis menggunakan seluruh karyawan di bagian produksi karena jumlah karyawan di bagian produksi 50 subjek.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014, hal. 133).

Dua buah skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi kerja dan skala komunikasi interpersonal atasan bawahan.

Penyajian skala motivasi kerja dan skala komunikasi interpersonal atasan bawahan, disajikan dalam bentuk pilihan-pilihan jawaban yang didasarkan atas pertimbangan bahwa item yang berbentuk pilihan pada umumnya lebih menarik bagi subjek dibandingkan dengan angket bentuk lain.

Setiap aspek dalam angket adalah terdapat item-item yang berupa pernyataan positif atau favourable maupun pernyataan negatif atau *unfavourable*. Setiap item mempunyai empat kemungkinan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pada item yang berbentuk pernyataan *Favourable*, skor untuk jawaban sangat sesuai (SS) : 4, sesuai (S) : 3, tidak sesuai (TS) : 2 dan sangat tidak sesuai (STS) : 1. Sebaliknya, Pada item yang berbentuk pernyataan *Unfavourable*, skor untuk jawaban sangat sesuai (SS) : 1, sesuai (S) : 2, tidak sesuai (TS) : 3 dan sangat tidak sesuai (STS) : 4.

Dalam pelaksanaannya subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka akan semakin tinggi nilai pada variabel yang diukur.

1. Skala motivasi kerja

Skala ini digunakan untuk mengetahui skala motivasi kerja pada karyawan yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Purwanto, yaitu :

- a. Menggerakkan: menimbulkan kekuatan, memimpin individu untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan: motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Menopang : dukungan dari lingkungan sekitar selain kekuatan dari individu.

Berdasarkan aspek tersebut, penulis membuat tabel rancangan skalamotivasi kerja dan tabel rancangan skala komunikasi interpersonal atasan bawahan. Rancangan skala motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel 1 dan rancangan skala komunikasi interpersonal atasan bawahan pada Tabel 2.

Tabel 1**Skala motivasi kerja**

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Menggerakkan	3	3	6
Mengarahkan	3	3	6
Menopang	3	3	6
Jumlah	9	9	18

2. Skala komunikasi interpersonal atasan bawahan

Skala ini digunakan untuk mengungkap komunikasi interpersonal atasan bawahan, yang disusun berdasarkan aspek komunikasi interpersonal, yang di kemukakan oleh Devito, yaitu:

- a. Keterbukaan (*openess*) : kemauan untuk membuka diri mengatakan tentang dirinya sendiri, yang semula disembunyikan.
- b. Empati (*emphaty*) : suatu perasaan dimana individu merasakan sama seperti yang dirasakan individu lain.
- c. Dukungan (*supportness*) : adanya situasi yang mendukung.
- d. Rasa positif (*positiveness*) : apabila seseorang berpikir positif maka dalam berkomunikasi akan positif juga.
- e. Kesamaan (*equality*) : kesamaan dalam hal berbicara dan mendengar, tingkat pendidikan, tingkat sosial, tingkat ekonomi, status, dan nasib.

Tabel 2

Skala komunikasi interpersonal atasan bawahan

Aspek Komunikasi Interpersonal atasan bawahan	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Keterbukaan	4	4	8
Empati	4	4	8
Dukungan	4	4	8
Rasa positif	4	4	8
Kesamaan	4	4	8
Jumlah	20	20	40

F. Uji Coba Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi alat ukurnya sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran itu.

Validitas skala motivasi kerja dan komunikasi interpersonal atasan bawahandapatkan dengan melakukan pengujian validitas terhadap item-item skala tersebut dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dan total skor untuk mendapatkan koefisien korelasi antara item yang dicari dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

Setelah memperoleh koefisien korelasi, maka perlu dikoreksi lagi untuk menghindari kelebihan bobot dengan

menggunakan teknik korelasi *Part Whole*.

2) Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya atau diandalkan. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2014, h. 377), suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik koefisien korelasi *Alpha Cronbach*.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis *Product Moment Pearson*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua *variable* (satu variabel bebas dan satu variabel tergantung) dan memiliki data yang bergejala interval (Hadi,2000 ,h.273).